

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisa merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; Proses pencairan jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas dari hierarkinya dan atau susunannya”. Dimiyati Mujiono (2015:2013) menyatakan bahwa “analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Analisis adalah suatu kegiatan mengkaji suatu peristiwa dan diuraikan untuk mengetahui makna yang sebenarnya. Kemudian didukung dari beberapa para ahli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2018:58) “Pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya analisis pemikiran Wiradi (2006:103) menyatakan “aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sebuah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya dilakukan oleh seorang guru dengan mentransfer ilmu pengetahuan. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang mengarah maupun membimbing melalui suatu komunitas secara langsung antara guru siswa untuk menyampaikan pesan pengajaran yang membantu siswa memperoleh informasi. Sardiman (2016:48) menyatakan “mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Muhibbin (2017:179) menyatakan “Mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan pada siswa”. Suprihatiningrum (2013: 61), menyatakan “mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru”.

Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”. Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 37). menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas dari guru dalam usaha mengorganisasi lingkungan yang berhubungan dengan siswa, pengetahuan dan bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang efektif pada diri siswa”

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pengertian mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan mentransfer pengetahuan yang diberikan itu dan dimengerti oleh anak didik tersebut dan dapat pula dimanfaatkan bagi kehidupannya kelak untuk mencapai tujuan pendidikan

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Aqib & Ali, (2016) menyatakan “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar”. Selanjutnya Winkel menyatakan dalam buku Ihsana, (2017:51) “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik”. Kurniasih (2017:21) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sudarwan & Khairil, (2011:106) menyatakan “Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar.

4. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu belajar adalah salah satu kebutuhan manusia karena dengan belajar seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang semuanya itu dapat berguna bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku baik dalam pengetahuan, keterampilan sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu”. Slameto (2015:20) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu

proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Aunurrahman (2016: 35) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara sikap, keterampilan maupun pengetahuan.

5. Pengertian Kesulitan Belajar

Jamaris M (2014:3) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi”. Selanjutnya Reid dalam Jamaris M (2014:4) mengatakan bahwa “kesulitan belajar teridentifikasi dalam “menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukannya”. Irham, dkk. (2014:15) menyebutkan bahwa “kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan”.

Mulyadi (2010:6) menyatakan “kesulitan belajar adalah sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil brlajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan juga dan juga tidak disadari oleh yang mengalaminya dan bersifat sosiologis, psrikologis, atau fisiolohis,dan keseluruhan proses belajarnya”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan kesulitan belajar adalah dimana saat anak didik tidak dapat belajar dengan maksimal.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Muhibbin Syah (2017:129) mengemukakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. meliputi dua aspek, yakni: (a) aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegang otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. (b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) Aspek Psikologis meliputi: (a) Intelegensi Siswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. (b) Sikap Siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (c) Bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. (3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas banyak hal yang sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik* (faktor eksternal). Umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin

akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

7. Pengertian IPA

Dalam proses pembelajaran IPA Haryono (2013:4) Menyatakan bahwa “keaktifan peserta didik merupakan inti dari belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan langsung dengan alam dan gejala alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh Manusia”. Samidi (2016:4) menyatakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan perbedaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku dengan umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Tujuan pembelajaran IPA yaitu mengembangkan rasa ingin tau dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat dan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Devi (2010: 1-2) menyatakan, “Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan”. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih

Dari pendapat para ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan benda-benda alam dan gejala alam yang tersusun secara teratur.

8. Kesulitan Belajar IPA

Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan bahan ajar tidak dapat dikembalikan pada satu faktor, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah peserta didik yang belajar, jenis kesulitan yang dialami murid dan kegiatan yang dialami dalam proses. Dalam proses diagnosis kesulitan belajar, hal yang paling penting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan belajar, sehingga pengajaran perbaikan (*learning corrective*) yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif.

Mulyadi (2010:6) menyatakan “kesulitan belajar adalah sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan juga dan juga tidak disadari oleh yang mengalaminya dan bersifat sosiologis, psikologis, atau fisiologis, dan keseluruhan proses belajarnya. Khoir (2008:20) menyatakan “kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA adalah terlalu banyak istilah asing, materi yang terlalu padat, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru lemah, dan terlalu monoton”.

9. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat menjadi gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa biasanya berupa huruf atau angka yang didapat siswa setelah menerima pelajaran melalui tes yang diberikan oleh guru. Pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Kemampuan siswa diarahkan tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mudjiono (2006: 3-4) juga menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Proses belajar dan hasil belajar merupakan hal yang saling berhubungan, karena kuantitas proses belajar mengajar dan hasil belajar adalah indikator strategi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem kurikulum sebagai tolak ukur, mengetahui tinggi rendahnya mutu pendidikan hasil belajar siswa dan perkembangan seseorang dalam belajar perlu dilakukan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) setelah ia menerima pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

10. Memahami Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Tabel 2.1 Indikator Memahami Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1	Menjelaskan hubungan antara struktur bagian-bagian tumbuhan dengan fungsinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan jenis-jenis akar tumbuhan 2. Menyebutkan bagian-bagian batang pada tumbuhan 3. Mendeskripsikan bagian-bagian yang dimiliki bunga sempurna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui jenis akar pada tumbuhan 2. Siswa dapat mengetahui bagian tumbuhan 3. Siswa dapat mengetahui Mendeskripsikan bagian yang dimiliki bunga sempurna

a. Pengertian Struktur Bagian Tumbuhan

Pengertian struktur secara umum adalah cara bagaimana sesuatu itu disusun. Dengan demikian, pengertian struktur pada tumbuhan adalah susunan yang ada pada tumbuhan itu sendiri. Dalam struktur tumbuhan memiliki beberapa bagian, yang mana tiap-tiap bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing. Pada tubuh tumbuhan terdapat tiga bagian pokok yaitu akar, batang, dan daun. Sedangkan bunga, buah, dan biji merupakan organ khusus pada tumbuhan.

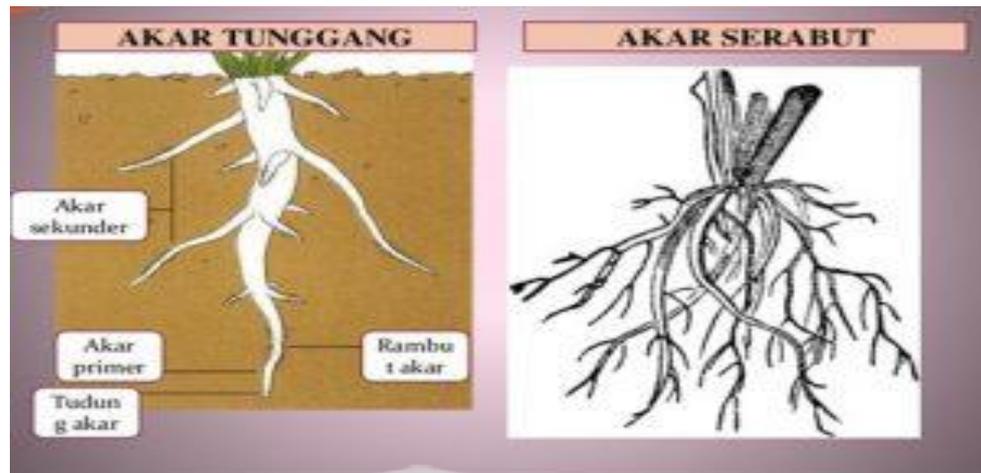
b. Bagian Bagian Tumbuhan

1. Akar

Akar adalah bagian pokok di samping batang dan daun bagi tumbuhan yang tubuhnya telah merupakan kormus. Akar merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi untuk menyerap air dan zat hara dari dalam tanah. Tidak semua akar dapat mengisap zat-zat makanan, tetapi hanya bagian tertentu saja yaitu bagian yang belum diliputi gabus dan bagian yang belum tua. Bagian yang berperan dalam penghisapan makanan ini mudah mengalami kerusakan karena lingkungan yang tidak cocok, misalnya karena aerasi yang jelek, kurangnya kadar air dalam tanah dan tingginya keasaman tanah. Akar tersusun atas dua struktur, yaitu struktur luar (morfologi) dan struktur dalam (anatomi). Secara morfologi, akar tersusun atas rambut akar dan tudung akar, sedangkan secara anatomi akar tersusun atas epidermis, korteks, endodermis, dan silinder pusat.

Akar merupakan organ tumbuhan yang memiliki fungsi antara lain:

- a) Menyerap air dan garam-garam mineral (zat hara) dari dalam tanah.
- b) Menunjang dan memperkokoh berdirinya tumbuhan ditempat hidupnya.
- c) Sebagai alat pernapasan.
- d) Sebagai tempat cadangan makanan.



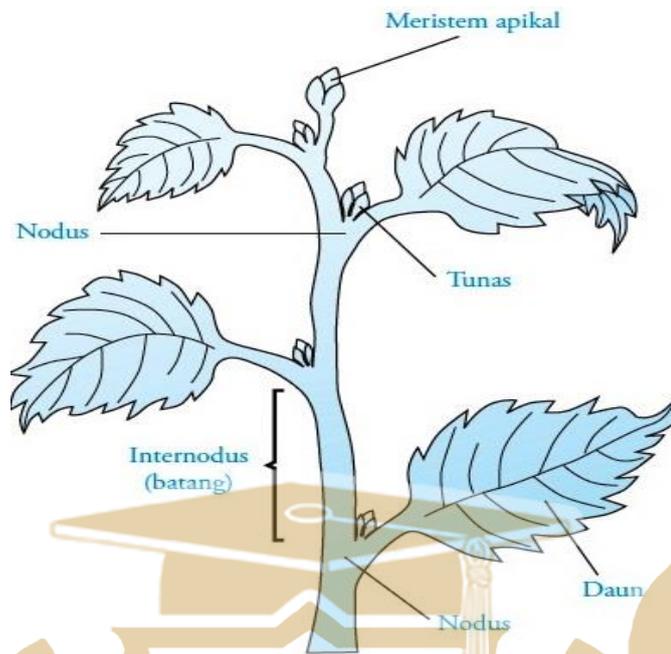
Sumber Ilmu Pengetahuan Alam Populer
Gambar 2.1 akar tunggang dan akar serabut

2. Batang

Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang amat penting dan mengingat tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan, batang dapat disamakan dengan sumbu tubuh tumbuhan. Air dari tanah akan masuk ke dalam tanaman melalui akar, kemudian air akan diangkut dari akar ke daun melalui batang sehingga daun tanaman akan segar. Batang berfungsi mengangkut air dan garam-garam mineral dari akar ke daun dan tunas. Pada batang, tumbuh tunas-tunas cabang dan ranting. Daun, bunga, dan buah tumbuh di cabang dan ranting batang tersebut. Ada juga daun, bunga, dan buah yang tumbuh pada batang.

Batang tumbuhan dapat pula dikelompokkan menjadi batang bercabang, lurus, dan berongga. Fungsi batang adalah sebagai berikut

1. Pengangkut air dan mineral dari akar ke daun, buah, dan bunga.
2. Pengangkut zat makanan dari daun ke akar.
3. Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
4. Tempat menyimpan cadangan makanan (seperti pada kentang dan tebu).



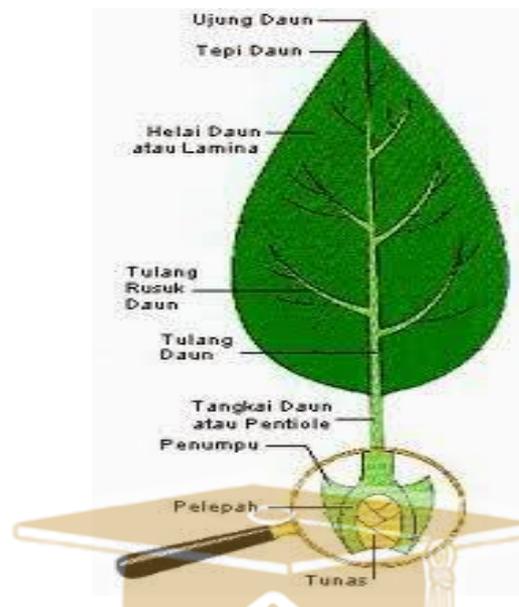
Sumber : Nafium.com

Gambar 2.2 Bagian Tumbuhan

3. Daun

Daun merupakan organ fotosintesis utama pada sebagian besar tumbuhan, meskipun batang yang berwarna hijau juga melakukan fotosintesis. Daun sesungguhnya adalah cabang atau ranting yang mengalami modifikasi. Pada tumbuhan tingkat tinggi daun merupakan tempat penting untuk fotosintesis. Daun merupakan salah satu organ pokok pada tumbuhan. Daun berbentuk pipih melebar dan pada umumnya berwarna hijau karena mengandung kloroplas di dalam sel-selnya. Daun terdapat dibagian atas tumbuhan dan melekat pada batang. Daun pada tumbuhan mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- a) Pengambilan zat-zat makanan (resorpsi), terutama yang berupa zat gas (CO₂)
- b) Pengolahan zat-zat makanan (asimilasi)
- c) Penguapan air (transpirasi)
- d) Sebagai alat pernapasan (respirasi)



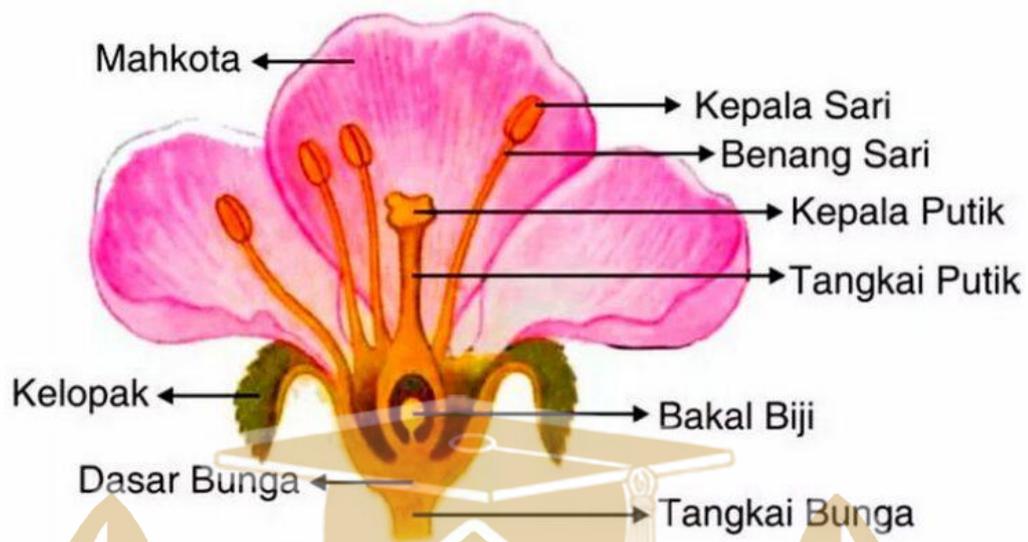
Sumber : pradniyanas

Gambar 2.3 daun dan bagianya

4. Bunga

Tumbuhan berbiji selain memiliki akar, batang, dan daun juga memiliki bunga. Alam ini sangat indah dan nyaman jika tanaman sedang berbunga. Bunga memiliki warna yang beraneka ragam. Bunga juga ada yang berbau dan tidak berbau. Bunga yang lengkap terdiri atas beberapa bagian, yaitu: tangkai bunga, kelopak, mahkota, putik, dan benang sari. Fungsi masing-masing bagian adalah sebagai berikut.

1. Tangkai bunga merupakan penghubung batang dengan bunga. Air dan mineral dari akar sampai ke bunga melalui batang dan tangkai bunga.
2. Kelopak bunga, berfungsi untuk membungkus mahkota bunga ketika bunga masih kuncup.
3. Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga yang berwarna indah, berfungsi untuk menarik serangga.
4. Putik dan benang sari terletak pada mahkota bunga. Putik merupakan alat kelamin betina, sedangkan benang sari alat kelamin jantan. Fungsi utama bunga adalah untuk membentuk biji agar tanaman dapat ditanam kembali sehingga keturunannya jadi bertambah banyak.



Sumber : Rumus.com

Gambar 2.4 bunga

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dikemukakan bahwa anak berkesulitan belajar merupakan anak yang memiliki suatu atau lebih gangguan dalam proses belajar yang mencakup pemahaman anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa sering mendapat hasil belajar yang rendah pada saat pelajaran IPA. Tidak terkecuali bagi siswa yang berkesulitan belajar. Hal yang terjadi tidak terlepas dari beberapa faktor salah satunya adalah pola belajar siswa dan rendahnya minat belajar siswa pada saat pelajaran IPA. Oleh karena rendahnya minat belajar dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai informasi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan data yang empiris di lapangan untuk menemukan fakta yang berkaitan dengan nilai belajar siswa dan diolah atau di analisis agar dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di SD Negeri 050652 Sei Musam Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di SD Negeri 050652 Sei Musam Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya di SD Negeri 050652 Sei Musam Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang Memahami Struktur Bagian pada tumbuhan dan Fungsinya di SD Negeri 050652 Sei Musam Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengajar adalah suatu proses mentransfer pengetahuan yang diberikan dan dimengerti oleh anak didik. Guru bertugas sebagai penyampai materi terhadap siswa lewat kemampuan mengajarnya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA tentang Memahami Struktur Bagian pada tumbuhan dan Fungsinya.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan antara guru dengan siswa, melainkan suatu proses kegiatan yang dilakukan antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.
4. Pengertian struktur pada tumbuhan adalah susunan yang ada pada tumbuhan itu sendiri. Dalam struktur tumbuhan memiliki beberapa bagian, yang mana tiap-tiap bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing. Pada tubuh tumbuhan

terdapat tiga bagian pokok yaitu akar, batang, dan daun. Sedangkan bunga, buah, dan biji merupakan organ khusus pada tumbuhan.

5. Hasil belajar dapat menjadi gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru tentang materi Memahami Struktur Bagian pada tumbuhan dan Fungsinya dengan menggunakan tes essay yang berjumlah 5 soal.

